

Indahnya Hidup Bersama ALLAH

Secara fitrah, manusia senang bila disayangi. Fitrah kita tidak menolak bila ditolong, disayangi, dicintai. Kita senang pada orang yang berjasa pada kita atau orang yang pernah menolong kita. Bayangkan, pada saat kita menemui kesulitan dalam tugas akhir misalnya, tiba-tiba ada seorang asisten yang dengan tulus membantu kita. Atau pada saat kita benar-benar tidak ada uang untuk membayar SPP (atau untuk makan?), tiba-tiba ada seorang kawan yang membayarkan. Tentu jasanya akan kita kenang.

Sekarang marilah kita berpikir, apakah kita minta udara untuk bernafas? Tentu tidak, tapi udara tersebut telah ada, siap untuk kita hirup. Siapa yang menyangkal bahwa udara adalah komponen penting dalam kehidupan manusia? Coba saja kita tahan nafas tiga menit, maka akan segera terasa betapa pentingnya udara untuk kita. Apakah kita meminta untuk punya kaki? Punya tangan dengan lima jari? Punya orang tua yang menyayangi kita? Punya otak untuk berfikir? Itu semua kita tidak pernah minta, tapi telah tersedia. Siapa yang menyediakan dan maha berkuasa menggerakkan itu semua? Jawabnya: ALLAH Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang.

ALLAH-lah yang amat berjasa. ALLAH yang telah berjanji dalam Al Quran bila kita bersyukur maka nikmat itu akan Dia tambah, sedang bila kita kufur (ingkar) maka tunggulah azab ALLAH sangat pedih.

Dialah yang amat perhatian pada kita hamba-hambanya.

Dialah yang menolong kita pada saat kita mendapat kesulitan. Dia yang menemani kita pada saat kita sendirian tidak ada kawan. Dia yang selalu siap sedia mendengar segala keluhan kita tanpa merasa bosan. Dialah pelindung kita pada saat kita butuh perlindungan. Jika kita lapar Dia memberi kita makan. Jika kita sakit Dialah yang menyembuhkan. Dialah yang mendatangkan asisten yang menolong kita tadi. Dia pula yang menggerakkan hati kawan kita untuk menolong kita.

Dialah yang menyuruh kita saling berkasih sayang, saling menolong. Dia yang menyuruh kita memberi makan orang yang kelaparan, janda, dan anak yatim. Dia yang menyuruh kita bersabar dan menjanjikan pahala yang tak terhitung banyaknya atas kesabaran itu. Dia yang menyuruh kita bertenggang rasa atas kelalaian orang lain. Dia yang menyuruh kita untuk jujur dan mengutamakan kepentingan orang lain.

Coba kita bayangkan jika kita mematuhi segala perintahNya itu. Alangkah indahnya! Hidup amat indah bagai surga yang disegerakan. Tentulah kita tidak akan mengabaikan perintah dari Dia yang amat sangat berjasa pada kita bukan?

Manusia tidak akan mampu berkasih sayang, saling tolong, sabar, jujur dan sebagainya tanpa Dia, karena sebenarnya Dialah sumber semua itu. Marilah kita sertakan Dia dalam kehidupan kita karena hidup akan rusak tidak bermakna jika kita lupakan Dia.

Bala' Lahiriah dan Bala' Maknawiyah

Dunia baru saja mengalami suatu peristiwa yang amat besar. Gempa bumi dan gelombang tsunami yang melanda sebagian wilayah dunia. Di Indonesia, Aceh dan Sumatra Utara yang terlanda. Ratusan ribu manusia tewas. Bahkan sampai kini pun kita masih melihat mayat-mayat yang tidak terurus dengan baik. Demikianlah, ALLAH -dengan ke-Mahaadilannya- telah memberikan peringatan besar pada kita. Itulah kerja tentara ALLAH berupa gelombang tsunami yang menyapu habis segala yang ada di permukaan bumi. Jika mereka telah bertindak tidak ada siapa dapat melawan.

Jika tentara Tuhan telah bertindak, itu menandakan manusia sudah teramat lupa pada Tuhan. Manusia sibuk dalam hiruk-pikuk dunia glamour dan gaya hidup hedonis, perang perebutan kekuasaan dan kekayaan alam di sana-sini. Kriminalitas merajalela di seluruh lapisan masyarakat.

Apakah kita sudah sedemikian lalai seperti kaum Nabi Nuh A.S hingga Tuhan datangkan air bah? Bahkan sedemikian lalai dan jauhnya kita dari Tuhan, hingga bala' yang susul menyusul di tahun 2004 tidak membuat kita sadar dan insyaf juga. Rentetan gempa dan kecelakaan telah terjadi sepanjang tahun 2004. Patutnya itu semua cukup jadi pelajaran bagi kita untuk ingat kembali kepada Tuhan. Akan tetapi, manusia sudah tidak lagi sensitif dan masih terus memuja dunia hingga Tuhan perlu timpakan bala' yang sangat dahsyat di penghujung tahun 2004 untuk mengajak manusia kembali menyebut-nyebut nama Tuhan.

Bala yang bersifat lahiriah seperti disebut di atas, sangat mudah dikesan oleh manusia. Namun, bala' lahiriah bukanlah sesuatu yang patut dibenci, karena bila ada iman dan sabar menanggungnya maka bala' tersebut menjadi penghapus dosa baginya dan akan meningkatkan derajatnya di sisi ALLAH. Bagi umat Islam yang kuat imannya, bala' lahiriah di dunia ini dipandang kecil saja. Bala akhiratlah yang amat menakutkan karena akhirat itu kekal.

Daftar Isi

Indahnya Hidup Bersama ALLAH	1
Bala' Lahiriah dan Bala' Maknawiyah	1
Rasulullah SAW dan Seorang Anak Pemakan Kurma	2
Sajak Minggu Ini : Di Akhir Zaman, Kematian Datangnya Tiba-tiba	2

Bala' Lahiriah ... (sambungan halaman 1)

Manusia di akhir zaman ini, karena sudah melupakan Tuhan, bala' lahiriah dipandang sebagai hal besar. Padahal ada jenis bala' yang lebih membahayakan, yaitu bala' yang bersifat maknawi. Bala maknawi ini antara lain: tidak mengamalkan ilmu yang dimiliki, kehilangan iman, hilangnya kasih sayang, saling meNyalahkan, merusakkan moral, dan mementingkan diri sendiri. Seharusnya manusia lebih takut terkena bala' maknawi daripada mengalami bala' lahiriah seperti yang terjadi di Aceh. Karena bala' maknawi akan membawanya ke neraka sedangkan bala' lahiriah justru akan menjadi pembuka pintu surga jika ada iman dan sabar.

Namun, jangankan takut kepada bala' dari Tuhan yang bersifat maknawi, bala' lahiriah yang beruntun menghantam negeri ini saja tidak membuat manusia negeri ini takut. Manusia masih sombong, merasa dapat mengatasi segala macam persoalan tanpa merujuk pada Tuhan. Merasa diri pandai, merasa diri hebat, merasa diri sebagai penyelamat dan pahlawan. Padahal julukan tersebut hanya layak untuk Tuhan. Manusia hanya boleh bersandar pada kuasa Tuhan saja. Merasa sebagai seorang hamba yang lemah hingga bertawakal hanya kepada ALLAH.

Begitu sombongnya manusia (ini pun suatu bala' maknawi), hingga Tuhan perlu datangkan bala' lahiriah yang begitu dasyat untuk kembali menyadarkan manusia agar kembali merasa lemah di hadapan Tuhan. Semoga manusia bisa sadar dan banyak bertaubat. Bukankah ALLAH telah menjanjikan jika penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa maka ALLAH akan membuka keberkatan dari langit dan bumi? Marilah kita penuhi perjanjian dengan ALLAH itu. Marilah kita kembali merujuk pada Tuhan. Kenal, cinta, dan takut hanya kepadaNya.

Rasulullah SAW dan Seorang Anak Pemakan Kurma

Pada suatu hari Rasulullah SAW mendapat tamu seorang ibu bersama seorang anak lelakinya. Anak tersebut masih kecil dan terlihat agak gemuk. Sang ibu berkata pada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, aku mohon nasehatilah anakku ini agar tidak terlalu banyak makan kurma!" Rasulullah pun mengangguk dan berkata, "Baiklah. Sekarang ibu pulang dan kembalilah seminggu lagi." Ibu itu agak heran, mengapa Rasulullah tidak segera mengeluarkan nasehat untuk anaknya. Tetapi dia taat dan segera pulang bersama anaknya.

Tepat seminggu kemudian, ibu itu datang kembali bersama anaknya. Dia segera menemui Rasulullah dan menagih nasehat dari Rasulullah. Dengan lembut Rasulullah berkata pada anak itu, "Wahai anak yang baik, kurangilah makan kurma!"

Ibu itu tidak dapat menahan keheranannya, mengapa untuk sebuah kalimat sederhana dari Rasulullah mereka harus menunggu seminggu lamanya? Dia pun menanyakannya pada Rasulullah, "Ya Rasulullah, mengapa untuk satu nasehat pendek ini tuan menyuruh kami menunggu satu minggu lamanya? Bukankah bisa saja tuan katakan nasehat ini seminggu yang lalu?"

Rasulullah menjawab, "Benar, Ibu. Tetapi sebelum mengatakan nasehat tersebut, selama seminggu ini aku sendiri mengurangi jumlah kurma yang kumakan." (Rasulullah biasa berbuka puasa dengan satu atau tiga biji kurma sehari. Selama seminggu itu Rasulullah mengurangi jatah berbuka hingga setengahnya).

Suatu nasehat akan bertuah dan berkesan jika nasehat tersebut sebelumnya telah diamalkan oleh si pemberi nasehat.

" Suatu nasehat akan bertuah dan berkesan jika nasehat tersebut sebelumnya telah diamalkan oleh si pemberi nasehat. "

Sajak Minggu Ini

Di Akhir Zaman, Kematian Datangnya Tiba-tiba

Di akhir zaman banyak yang mati secara tiba-tiba

Tidak sempat berpesan, tidak sempat bertaubat

Mati jatuh kapal terbang, mati dilanggar kendaraan

Mati diserang sakit jantung tanpa peringatan

Kalau mati karena sakit, terutama sakit berkepanjangan

Artinya mati secara berjadwal, atau secara perlahan-lahan

Mati secara ini sempat bersama keluarga dan taulan

Orang yang ada sedikit iman sempat insaf, bertaubat kepada Tuhan

Di akhir zaman mudah mati disebabkan kebakaran

Adakalanya satu keluarga hangus tidak sempat tinggalkan pesan

Mati lemas juga selalu terjadi

Karena banjir atau lemas di kala berwisata

Di akhir zaman sering berlaku kematian disebabkan gempa bumi

Meruntuhkan bangunan, membunuh beramai-ramai orang

Disebabkan gunung berapi berlaku pembunuhan secara massal

Begitulah dahsyatnya peristiwa akhir zaman

Begitulah kematian yang mengejutkan selalu saja terjadi

Tanpa peringatan tanpa amaran

Kalau disebabkan sakit sempat membuat persiapan

Mungkin insaf, dan sempat bertaubat kepada Tuhan

Bom juga selalu meledak di tempat ramai Di pasar-pasar, di tempat pertemuan, di bangunan tinggi

Sekali terjadi banyak yang mati Belum lagi yang cacat, yang patah kaki

Karena itulah, tentang mati, perlu diingatkan selalu Supaya kita senantiasa siap sedia, insaf dan bertaubat

Janganlah sangka kita mati karena ditimpa penyakit saja Macam-macam cara mati, ia dapat berlaku secara tiba-tiba

(Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi)